ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2808-1854
p-ISSN : 2808-2346

Terindeks : Google Scholar, Moraref, Base, OneSearch.

PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MINAT BAKAT SISWA MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SD ISTIQAMAH BANDUNG

Rakanita Dyah Ayu Kinesti[1]; Tiara Maharani[2]; Elisa Maesaroh[3];
Khayya Sa`adatun Nuris Suroyya[4]; Zafira Zia Azkiya[5]; Heni Anggraeni Ningsih[6]
Institut Agama Islam Negeri Kudus
rakanita@iainkudus.ac.id ; arawoy13@gmail.com

Abstract

SD Istiqamah Bandung is an excellent elementary school located in the city of Bandung, West Java. This elementary school is famous for their superior products, namely one of the extracurricular programs held at SD Istiqamah Bandung. This study aims to determine how extracurricular activities are organized at SD Istiqamah Bandung, and how the teacher's role is in developing talents and interests in children through extracurricular activities. This study uses the teacher's role in guiding students' interests and talents. This study uses a qualitative descriptive approach, namely observing directly through observations, written notes while in the field, and documentation. Observations were made with the main focus, namely the role of teachers in extracurricular activities and also how the extracurricular activities themselves at SD Istiqamah Bandung. The participants involved are students who have achievements in several extracurricular activities, teachers and school staff. Extracurricular activities at SD Itiqamah Bandung include 2 types of extracurricular activities, namely general activities and religious activities. General extracurricular activities include: cinematography, archery, scouts, english club, ICT, karate, robotics, choir, and dance. While the religious activities are: tahfidz, qiroat, calligraphy, and small preachers. The teacher's role in extracurricular activities include: Giving affection (attention), Cooperation with parents, Provide training, Improve and motivate, Support extracurricular activities, Conduct assessments. Each major in extracurricular at SD Istiqamah Bandung has its own coaching, so that students can learn their interests and talents with more focus.

Keywords *: Extracurricular, Teacher, Activity, Student, Roles, Talents, Interests*

Abstrak : SD Istiqamah Bandung merupakan sekolah dasar unggulan yang terlrtak di kota Bandung Jawa Barat. Sekolah Dasar ini terkenal dengan prodak unggulan mereka, yakni salah satunya program ekstrakurikuler yang diselenggarakan di SD Istiqamah Bandung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah penyelanggaraan ekstrakurikuler di SD Istiqamah Bandung, serta bagaimanakah peran guru dalam mengembangakn bakat dan minat pada anak melalui kegiatan ekstrakurikuler. Penelitian ini menggunakan metode peran guru dalam membimbing minat dan bakat siswa. Penelitian ini Menggunakan Metode Pendekatan Desktiptif Kualitatif, yakni

Jurnal Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

mengobservasi secara langsung melalui pengamatan, catatan tertulis selama berada di lapangan, serta dokumentasi. Observasi dilakukan dengan focus utama yakni peran guru dalam kegiatan ekstrakurikuler dan juga bagaimanakah kegiatan ekstrakurikuler itu sendiri di SD Istiqamah Bandung. Peserta yang terlibat ialah siswa yang memiliki prestasi dalam beberapa ekstrakurikuler, guru dan juga staff sekolah. Kegiatan ipenyelenggaraan ekstrakurikuler di SD Itiqamah Bandung meliputi 2 jenis kegiatan ekstrakurikuler, yaitu kegiatan umum serta kegiatan keagamaan. Penyelenggaraan Kegiatan ekstrakurikuler umum anatara lain: cinematografi, panahan, pramuka, english club, TIK, karate, robotic, paduan suara, dan seni tari. Sedangkan kegiatan Keagamaan yakni: tahfidz, qiroat, kaligrafi, dan dai cilik. Peran guru dalam kegiatan ekstrakurikuler yakni antara lain: Memberikan afeksi (Perhatian), Kerjasama dengan orang tua, Memberikan pelatihan, Meningkatkan dan memberikan motivasi, Mendukung kegiatan ekstrakurikuler, Melakukan penilaian. Masing-masing penjurusan dalam ekstrakulikuler di SD Istiqamah Bandung memiliki Pembinaan tersendiri, sehingga peserta didik dapat mempelajari minat dan bakat yang mereka miliki dengan lebih focus.

Kata Kunci : Ekstrakurikuler, Guru, Kegiatan, Siswa, Peran, Bakat, Minat

PENDAHULUAN

Setiap anak memiliki keterampilan yang berbeda-beda untuk menyikapi hal tersebut, pihak sekolah menyediakan sarana dan prasarana untuk menyalurkan minat serta bakat siswa, melalui kegiatan ekstrakurikuler. Menemukan bakat anak adalah hal yang sangat penting untuk dilakukan. Masalah ini karena setiap anak membutuhka sebuah desain pendidikan yang sesuai dengan bakatnya sendiri-sendiri sehingga mereka mengasah dan memeperdalam bakat mereka secara maksimal. Dewasa ini tak terhitung orang tua yang belum menyadari bakat anak mereka, orang tua serta guru dapat dikatakan orang yang bertanggung jawab atas kelanjutan pendidikan anak. total ahli yang terbatas guna berkonsultasi tentang bakat anak adalah satu diantara penyebabnya. (Salisah, Lidya, and Defit 2015) Keterampilan merupakan hasil belajar psikomotor yang bentuknya mirip dengan hasil belajar kognitif atau intelektual. Keterampilan yakni sebuah kemampuan sesorang untuk mengerjakan suatu pekerjaan dengan baik. Pandangan ini mengartikan bahwa kompetensi adalah kemampuan dan potensi seseorang untuk menguasai suatu keterampilan bawaan. Mulyati, Yeti. Dkk, (2007).

Sumber lain menuturkan jika keterampilan atau skill dalam arti sempit yakni Kemudahan, kecepatan, dan ketepatan perilaku motorik, juga dikenal sebagai keterampilan normal. Sedangkan keterampilan dalam arti luas meliputi keterampilan normal, keterampilan intelektual, keterampilan sosial dan sebagainya. (Vembriarto, 1981:52). Minat adalah kesenangan untuk melakukan suatu hal dengan penuh perhatian dan kesadaran (M Asgari, S Ketabi 2019), Bakat itu sendiri adalah kemampuan alami untuk memperoleh

pengetahuan atau keterampilan umum atau khusus. Perbedaan bakat anak dapat dilihat dari berbagai aspek seperti IQ, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kondisi fisik, pengalaman, perkembangan dan interaksi sosial. (Salisah et al. 2015)

Kegiatan ekstrakurikuler, yaitu kegiatan murid di luar jam sekolah. Kegiatan keterampilan dilaksanakan di dalam atau di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan dan pemahaman tentang keterkaitan antara cara pandang belajar, menyalurkan kemampuan bakat dan minat, serta dalam upaya meningkatkan keimanan dan ketakwaan murid. Tuhan Yang Maha Esa, negara bangsa, berbudi luhur, dan masih banyak lagi. (Siti Ubaidah 2014)

Selain itu, pendidikan ekstrakurikuler memiliki fungsi serta tujuan, pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan kualitas penyampaian dan hasil pendidikan di sekolah, sehingga Tentang Prestasi Siswa Secara Keseluruhan dan Pembentukan Karakter Mulia Disintesa dan diseimbangkan dengan standar kompetensi lulusan. (Naufal 2020) fungsi yang lain yakni sebagai peninjau untuk masyarakat serta orang tua dalam menilai suatu sekolah, ini sangat penting karena sekolah ialah tempat dimana anak-anak mereka akan mengenyam pendidikan, dan tempat bertumbuhnya anak. Disanalah sikap, karakter, serta akhlah seorang anak akan tumbuh dan berkembang.

Pengadaan ekstrakurikuler juga harus didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai, Sarana pendidikan adalah perlengkapan dan perlengkapan, seperti gedung, ruang kelas, meja dan kursi, alat dan media pengajaran, yang secara langsung digunakan untuk menunjang proses pendidikan, khususnya proses pengajaran. Proses-proses yang secara tidak langsung mendukung proses pendidikan atau pengajaran, seperti pekarangan, kebun, taman, dan sekolah, tetapi komponen-komponen tersebut merupakan sarana pendidikan jika digunakan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman dan lapangan olahraga.(A. Boko 2020) Menerapkan teori dan praktek yang diperoleh sebagai hasil praktek dari proses pembelajaran. Berpedoman pada fungsi tersebut, keberadaan kegiatan ekstrakurikuler sebagai bentuk adaptasi terhadap proses pengembangan potensi peserta didik akan mampu mempercepat pencapaian tujuan pendidikan nasional. Hal ini dapat tercapai apabila konsep suatu kegiatan dapat dirumuskan secara selektif sehingga lebih mudah dipahami oleh siswa, pada akhirnya diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran siswa bahwa suatu kegiatan merupakan rangkaian proses pembelajaran yang berlangsung hingga saat ini.(Yayan Inriyani 2017)

METODE

Penelitian tentang peran guru dalam meningkatkan keterampilan minat bakal siswa melalui kegiatan ektrakurikuler di SD Istiqamah Bandung, Menggunakan Metode Pendekatan Desktiptif Kualitatif. Penentuan sumber data dan sampel dalam penelitian ini yaitu melalui pendekatan Deskriptif kualitatif yakni lebih menonjolkan hasil yang sesuai dengan keadaan di lapangan. Serta menggunakan Teknik Observasi yakni mengobservasi secara langsung melalui pengamatan, catatan tertulis selama berada di lapangan, serta dokumentasi. Observasi dilakukan dengan focus utama yakni peran guru dalam kegiatan ekstrakurikuler dan juga bagaimanakah kegiatan ekstrakurikuler itu sendiri di SD Istiqamah Bandung (Djunaidi 2012)

Data yang dihimpun dalam penelitian ini adalah data tulis yang didapat dari pengamatan secara langsung acara seminar dalam rangka kegiatan KKL (Kuliah Kerja Lapangan) yang diselenggarakan di SD Istiqamah Bandung, dan di pandu langsung oleh guru-guru professional. Berkorelasi secara langsung dengan inti satu institute/lembaga pendidikan yakni lembaga pendidikan SD Istiqamah Bandung yang memiliki fungsi secara holistic (keseluruhan) sebagai kerangka susunan pengaturan yang di dalamnya terdapat peranan dari subyek-subyek (Ekstrakurikuler) itu. (Kelen Donatus 2019) Penelitian di arahkan untuk mendapatkan fakta-fakta yang berhubungan dengan aktifitas ekstrakulikuler, jenis-jenis ekastrakurikuler, serta seperti apakah peran guru dalam kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SD Istiqamah Bandung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa, untuk mengembangkan keterampilan minat bakat di SD Istiqamah Bandung melalui kegiatan ekstra kurikuler siswa dapat mengikuti kegiatan ekstra kurikuler umum dan keagamaan. Ekstra kurikuler umum harus diikuti oleh seluruh siswa di SD Istiqamah Bandung meliputi Cinematografi, Pramuka, TIK, Robotik, Paduan Suara, Seni Tari, Futsal, dan Panahan. Adapun untuk kegiatan ekstra kurikuler keagamaan, meliputi Qiro'at, Tahfidz, Kaligrafi, dan Da'i Cilik.

Salah satu ekstra kurikuler di SD Istiqamah Bandung yang di wajibkan adalah ekstra pramuka. Sebelum kegiatan pramuka dilaksanakan, diadakan pembinaan pramuka untuk

guru-guru agar guru lebih berkompeten dalam membina pramuka. Selama masih bisa ditangani guru di SD Istiqamah Bandung ini, maka akan dibina guru dari SD Istiqamah sendiri. Jika guru masih dirasa belum mampu, maka sekolah mendatangkan Pembina pramuka dari luar sekolah.

Penerapan ekstra kurikuler pada masa pandemic berbeda dengan masa sebelum pandemic. Sebelum pandemic, SD Istiqamah ini melaksanakan semua ekstra kurikuler baik yang umum maupun keagamaan. Selama pandemic berlangsung, ekstra kurikuler yang berjalan hanya Pramuka dan Tahfidz. Tujuan program tahfidz di SD Istiqamah adalah untuk menanamkan sikap mencintai Al-Qur'an. Program tahfidz juga memfokuskan pada iqra' atau bacaan dan dilanjut dengan hafalan jika sudah tartil. Kerjasama orang tua juga diperlukan untuk membantu mensukseskan program tahfidz di SD Istiqamah agar sesuai dengan target yang sudah ditentukan.

Semangat anak dalam menghafal Al-Qur'an pasti mengalami pasang surut. Maka dari itu, peran guru sangat diperlukan untuk memberi motivasi agar siswa kembali bersemangat untuk menghafal Al-Qur'an, serta memberikan program tambahan khusus atau evaluasi dan karantina. Sebelum ke tahap Hafalan Al-Qur'an, diadakan tahap tilawati untuk kelas rendah yakni kelas 1 sampai dengan kelas 3. Tahap tilawati ini dilakukan dengan tujuan pengokohan siswa agar saat memasuki tahap Al-Qur'an dapat dengan lancar dalam menghafal. Pada tahap ini juga dapat memfokuskan siswa dalam membaca tartil. Selain itu, akan diadakan pretest membaca Al-Qur'an, dengan tujuan untuk menyaring siswa mana yang dapat langsung masuk ke tilawati I dan mana yang masih melalui tahap pengokohan tilawati Al-Qur'an.

Adapun untuk kelas tinggi, yakni dimulai dari kelas 4, diadakan kelas umum dan kelas khusus. Di kelas umum, seluruh siswa wajib untuk menghafal Al-Qur'an. Sedangkan di kelas khusus, yakni untuk siswa yang apabila di kelas 1 sudah lancar dalam melalui tahap tilawati 4 atau biasa disebut tahap Al-Qur'an, sehingga nanti dapat dimasukkan ke dalam kelas tahfidz khusus.Orang tua akan ikut andil dan sering terlibat dalam pembelajaran, namun tidak di sekolah melainkan di rumah masing-masing. Keterlibatan orang tua dalam pembelajaran yakni dengan mengawal siswa dalam menghafal atau muraja'ah Al-Qur'annya untuk bidang tahfidz. Kemudian untuk bidang olahraga bisa dengan mengajari siswa olahraga yang benar, agar saat di sekolah siswa hanya sedikit mempelajari ulang pembelajaran tersebut dan mengembangkannya. Setiap sekolah pasti mempunyai ancaman

dan tantangan. Seperti di SD Istiqamah Bandung ini, mendapatkan ancaman dari sekolah-sekolah sederajat namun sudah berstatus negeri, maka persaingan tentu saja menjadi semakin ketat. Namun di SD Istiqamah Bandung sudah mempunyai solusi, yakni dengan menyelenggarakan program-program yang bisa menarik perhatian orang tua wali serta dengan memperkuat program-proram tersebut dengan inovasi yang terbarukan.

Pembahasan

Guru memiliki peran yang sangatlah penting dalam kegiatan ekstrakurikuler yakni seumpama pembimbing siswa dan menjadi bagian penting dari kegiatan tersebut. Ada dua pandangan tentang guru, pandangan pertama adalah bahwa guru dalam tugas mengajarnya, itu adalah seni, jadi hanya orang Hanya orang-orang berbakat yang bisa menjadi guru. sudut pandang kedua Menunjukkan bahwa mengajar adalah keterampilan atau hasil Belajar, biarkan yang tidak berbakat menjadi guru Menjadi guru asalkan dipersiapkan terlebih dahulu melalui pendidikan. Karena untuk menjadi seorang guru harus memenuhi suatu syarat.(Lailatul Ramadhanina 2018)

Selain guru juga memiliki tugas untuk membimbing bakat dan minat siswa, Mengembangkan sekolah melalui kurikulum atau kegiatan intrakurikuler adalah berusaha untuk memberdayakan siswa Intelektual, emosional, spiritual dan sosial. Melalui sebuah pengembangan sederhana Aspek-aspek ini dirancang untuk memungkinkan siswa menghadapi dan Merespon berbagai perkembangan dan perubahan lingkungan Pada rentang terkecil dan terdekat, hingga rentang terbesar. lebar Kompetensi yang diharapkan meliputi aspek intelektual, sikap, Emosi dan keterampilan - membuat kegiatan ekstrakurikuler sangat diperlukan untuk mencapai kompetensi yang direncanakan Kegiatan di dalam kelas. Sebagai kegiatan tambahan dan penunjang, kegiatan ekstrakurikuler tidak Rencana terbatas untuk membantu mencapai tujuan kursus, tetapi juga mencakup penguatan dan pembentukan kepribadian penuh, termasuk mengembangkan minat dan bakat siswa. Salah satu tugas guru adalah membimbing siswa, artinya guru harus Membantu dan mendorong siswa untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya sehingga ia dapat terbebas dari ketergantungan terhadap orang lain, melainkan mereka harus mengandalkan serta memiliki kekuatan mereka sendiri, siswa akan memiliki kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam. Pada saat yang sama, untuk menumbuhkan moralitas, guru berusaha untuk melalui kegiatan ekstrakurikuler di luar pengajaran, karena materi agama

tidak hanya Hanya tahu, tetapi juga berlatih dan hidup. Dapatkan Dalam hal ini, dorongan dari supervisor diperlukan dalam situasi ini guru. Dalam melakukan pengajaran ini, guru juga menggunakan metode Membangun akhlak, yaitu melalui pembiasaan dan pengalaman (Irpan Ridwan 2016)

Pembina ekstrakurikuler sebagai seorang pengajar yang berkewajiban memberikan perhatian khusus kepada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler. Guru ekstrakurikuler sebagai panutan atau figur untuk anak, serta sebagai orang yang ikut berperan dalam mengembangkan bakat anak. Karena guru lah yang pertama yang mengenali siwa dalam mengembangkan bakatnya. Salah satu implementasinya yakni selalu memberikan pemahaman dan contoh mengenai bakat siswa, misalnya cara qira'ah yang enak, cara membuat kaligrafi serta cara berbicara. Hal ini dapat membuat pendengarnya bersemangat dan senang.(Anggraini, Arum 2014) Dalam mengembangkan bakat anak oleh guru diluar kelas adalah dengan memberikan contoh ini, karena guru ekstrakurikuler adalah figure utama yang akan dicontoh oleh siswa dan merupakan tanggung jawab bagi seorang guru. Selain itu, guru ekstrakurikuler adalah guru yang menemukan jati dirinya disekolah, membimbing siswa sesuai bakatnya, dan menunjukkan apa yang harus dilakukan siswa untuk mencapai tujuannya. (Murtadlo, Mas`adah 2019)

Guru berhak menjadi pembina untuk mengembangkan minat, bakat, dan kreativitas siswa. Dalam kegiatan ekstrakurikuler, peran guru pembimbing sebagai pembimbing siswa sekolah menjadi bagian penting dari kegiatan tersebut. Pembina Ekstrakurikuler Guru sebagai pendidik berkewajiban memberikan perhatian khusus kepada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler. Padahal, guru ekstrakurikuler adalah guru yang membantu siswa menemukan jati dirinya di sekolah, membimbing siswa kemana harus pergi, dan menunjukkan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan siswanya. Pada dasarnya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah merupakan sarana bagi siswa untuk mengembangkan potensi, minat, dan bakat batinnya sehingga dapat mengarahkannya pada bidang yang tepat dengan bimbingan yang tepat dari guru yang bertanggung jawab. Pembinaan dikegiatan ekstrakulikuler tersebut dapat meningkatkan minat bakat siswa, selain pelayanan yang diberikan oleh guru, guru juga diharuskan mampu mengetahui dan mengenali minat dan bakat dari siswanya.(I Made Satya Wintara 2017)

Faktor pendukung guru ekstrakulikuler dalam mengembangkan minat dan bakat anak. Guru ekstrakurikuler profesional merupakan kewajiban yang harus dimiliki setiap guru, tidak dapat dipindah tangankan. Adapun guru ekstrakurikuler profesional, yaitu:

1. Profesional sesuai dengan kebutuhannya sendiri, seperti: penguasaan bahan ajar, Guru yang responsif dan antusias yang dapat menerapkan praktik Syariah Kegiatan ekstrakurikuler yang kaya untuk membiasakan siswa dengan setiap kegiatan, termasuk kegiatan di dalam kelas dan ekstra kurikuler.
2. Menerapkan teori dan praktek yang diperoleh sebagai hasil praktek dari proses pembelajaran. Berpedoman pada fungsi tersebut, keberadaan kegiatan ekstrakurikuler sebagai bentuk adaptasi terhadap proses pengembangan potensi peserta didik akan mampu mempercepat pencapaian tujuan pendidikan nasional. Hal ini dapat tercapai apabila konsep suatu kegiatan dapat dirumuskan secara selektif sehingga lebih mudah dipahami oleh siswa, pada akhirnya diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran siswa bahwa suatu kegiatan merupakan rangkaian proses pembelajaran yang berlangsung hingga saat ini.
3. Ada infrastruktur yang memadai. Sarana dan prasarana sangat penting karena pendidikan tidak akan berfungsi dengan baik.
4. Kerjasama antar guru, seperti ketika kegiatan ekstrakurikuler dilakukan, semua guru ikut terlibat, ketika mengadakan lomba, guru ikut andil untuk mensukseskan tujuan dari kegiatan tersebut. (Ali Murtadlo. Ni`mah Lailatul Mas`adah 2019)

Kegiata ekstrakurikuler yang didukung oleh sumbar daya manusia yang berkualtas akan menghasilkan kualitas yang baik juga. Sumber daya manusia ini datang dari pemilik otoritas, pelatih guru, dan siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler maka, egiatan ekstrakurikuler akan berjalan lancer sesuai visi misi sekolah. Selain itu, kolaborasi diperlukan untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler serta kolaborasi anatara sekolah dengan orang tua untuk memberikan dukungan dan motivasi kepada anak. Karena, Di zaman sekarang ini, kecerdasan bukan satu-satunya ukuran keberhasilan kompetitif masyarakat, terutama di bidang pekerjaan. Sekarang, banyak orang percaya bahwa soft skill lebih penting. atau bakat yang kita minati akan mendukung pengembangan soft skill yang menjadikan seseorang unik dibandingkan dengan orang lain yang akan membantu melalui berbagai perlombaan kehidupan ini. Agar kemampuan anak berbakat tidak menurun, maka sangat perlu memperhatikan anak berbakat dan mengembangkan potensinya sesuai dengan bagiannya masing-masing. Dalam konteks ini, sekolah berkewajiban mengembangkan

potensi peserta didik agar mampu menghadapi tantangan masa depan. Dan harus berusaha untuk memungkinkan anak-anak berbakat untuk bekerja dan mencapai nilai terbaik mereka. (Fani Oktavianti. A.Busyairi 2019)

Bakat dan minat dalam diri siswa dapat diidentifikasi dengan cara observasi. Observasi dilakukan secara terus-menerus agar guru dapat menemukan pola yang sering dilakukan anak sehingga dengan mudah menyimpulkan potensi apa yang harus dikembangkan dalam diri siswa tersebut. Cara selanjutnya yakni dengan memberikan wawasan, guru membantu siswa dalam mengembangkan potensi dirinya dengan membuka wawasan sehingga potensi yang terpendam dalam diri siswa sdikit demi sedikit akan tergali, jika potensi siswa telah tergali maka akan memantik rasa untuk mencoba. Selain itu, Menurut pendapat dari Conny Semiawan dapat disimpulkan bahwa dengan cara ini Mengidentifikasi bakat siswa adalah suatu keharusan yang juga harus memenuhi kriteria tertentu, maka Akan mudah untuk melewati beberapa kriteria dengan mengukur apa yang siswa inginkan, mengukur atau mengevaluasi apa yang nyata untuk mengevaluasi. standar umum Identifikasi bakat atau kemampuan biasanya dengan menilai hasil belajar siswa, Lakukan tes kelompok sendiri, Tes pribadi, wawancara, dan pengumpulan berdasarkan lingkungan hidup siswa. informasi sebanyak-banyaknya dari pihak pada situasi perkembangan garis hidup anak siswa yang bersangkutan.(Semiawan 1987)

Memberikan motivasi sangat penting dilakukan oleh seorang guru dengan cara memberikan stimulus-stimulus untuk mengasah minat dan bakat siswa. Guru dapat menyediakan sarana dan prasarana untuk menggali potensi yang dimilikinya, sarana tersebut tidak harus mahal dan canggih, namun guru dapat mengajak siswa agar Bersama-sama membuat sarana untuk kegiatan tersebut. Tidak hanya itu, guru dapat bekerja sama dengan orang tua dalam mengusahakan perkembangan minat dan bakat siswa. Guru dapat menggandeng orang tua dengan menyediakan sarana dan prasarana, perhatian, dan juga motivasi pada saat di rumah. Kemudian guru dapat juga mengikutsertakan siswa dalam perlombaan sesuai dengan potensi siswa tersebut agar siswa dapat berlatih dan mengasah bakatnya.

Guru sebagai orang tua siswa sekolah tidak hanya membutuhkan kematangan kognitif saja. Hal lain yang tidak kalah pentingnya adalah kewajiban guru untuk menjadi tempat bimbingan yang melampaui pemahaman mata pelajaran. Peran guru juga penting dalam membimbing minat dan bakat siswa. Minat dan bakat siswa nantinya dapat

diterjemahkan ke dalam keterampilan hidup yang membantu mereka menjalani kehidupan mereka sendiri. Sekarang, bagaimana peran guru dalam membimbing minat dan bakat siswa.

1. Memberikan afeksi (Perhatian), Siswa yang merasa tidak diberikan afeksi atau yang biasa kiata kenal dengan perhatian oleh gurunya seringkali memiliki nilai dan ambisi serta motivasi yang lebih rendah. Pada dasarnya, semua siswa memerlukan perhatian atau dukungan atau semangat dari guru. Selain itu guru juga dapat menyempatkan waktu di luar waktu mengajar guna membicarakan minat bakat, dan mengindahkan cerita mereka.
2. Kerjasama dengan orang tua, Kerjasama guru-orang tua bila dilakukan dengan baik dan benar dapat memotivasi siswa dalam kegiatan sekolah.
3. Pelatihan, minat serta bakat yang tampak pada siswa harus secara teratur dibina dan dilatih oleh guru agar minat dan bakat siswa tersebut dapat berkembang dengan baik. Banyak serta konsisten. bantuan selama pelatihan juga merupakan suatu yang penting bagi siswa.
4. Penguatan motivasi belajar, guru dapat mencari solusi atau cara bagaimana cara untuk meningkatkan motivasi siswa,karena motivasi merupakan penunjang penting untuk meningkatkan kualitas diri siswa.
5. Mendukung kegiatan ekstrakurikuler, beberapa guru merasa siswa yang lebih aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler dikhawatirkan siswa akan mengalaami ketertinggalan dalam pembelajaran atau kegiatan lain yang dilakukan di dalam kelas. Sehingga, guru juga perlu mempertimbangkna dan mencari solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan ini.
6. Melakukan penilaian, guru juga berperan sebagai evaluator dan bertanggung jawab guna memberikan nasihat kepada siswa tentang pengembangan minat dan bakatnya, misalnya apa yang harus dilakukan jika siswa merasa minat dan bakat tersebut sulit untuk dicapai.

Pelaksanaan kegiatan perencanaan ekstrakurikuler dan sesuaikan dengan kebijakan pendidikan atau sekolah, termasuk dukungan Fasilitas, Biaya dan Instruktur Aktivitas dan setiap pembangun aktivitas Ekstrakurikuler harus membangun kompetensi peserta melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan lembaga pendidikan Islam adalah Kegiatan Belajar dan Mengajar Ekstrakurikuler yang memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Meningkatkan pemahaman Agama yang berkembang sesuai dengan spesifikasi agama dan mampu mengamalkannya dalam perkembangan ilmu pengetahuan, Teknologi dan Budaya.
2. Peningkatan kemampuan Anggota komunitas memegang hubungan timbal balik baik di lingkungan sosial, budaya dan alam Tentang.
3. anduan dan Pengembangan potensi dan bakat anak menjadi manusia sangat kreatif (Aziza Meria 2018)

Untuk menilai pelaksanaan dan keberhasilan layanan pendampingan ekstrakurikuler yang diberikan, guru melakukan penilaian. Berdasarkan hasil evaluasi, kegiatan selanjutnya ditingkatkan. Penilaian meliputi proses penilaian sejauh mana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang sedang berlangsung. Selain itu, setelah dilakukan evaluasi diharapkan harapan baik guru, kepala sekolah, siswa, wali kelas, maupun masyarakat dapat terpenuhi.(Juntika Nurishan 2018) Setelah itu, barulah dilakukan penilaian (Imron 2011) dalam bukunya beliau menyarankan untuk mencatat presensi siswa yang hadir dan dicatat dalam buku absensi Siswa yang tidak hadir. kemudian untuk Laporan Kegiatan Ekstrakurikuler Siswa Penilaian Termasuk dalam Transkrip Bentuk penilaian kualitatif yang digunakan adalah Huruf bukan angka. tidak ada formulir laporan lain Kecuali rapot itu sendiri.Guru adalah orang tua bagi siswa siswinya di sekolah, maka guru sangatlah berperan penting disetiap perkembangan peserta didik.

KESIMPULAN

Minat merupakan keinginan untuk melakukan suatu hal dengan penuh kesadaran, namun minat disini lebih dimaksudkan dalam keinginan siswa untuk mengembangkan bakat. Sedangkan, bakat adalah kemampuan alamiah untuk memperoleh pengetahuan atau keterampilan yang bisa bersifat umum atau khusus. Dalam penelitian ini dapat menghasilkan kesimpulan bahwa di SD Istiqamah Bandung ini terdapat beberapa ekstrakulikuler yang sangat mempengaruhi minat dan bakat terhadap peserta didik. Adapun untuk ekstrakulikuler disini dikelompokkan menjadi dua, yaitu ekstrakulikuler umum dan ekstrakulikuler agama. Masing-masing penjurusan dalam ekstrakulikuler di SD Istiqamah Bandung memiliki Pembina sendiri, sehingga peserta didik dapat mempelajari minat dan bakat yang mereka miliki dengan lebih fokus pada Pembina masing-masing ekstrakulikuler. Tidak hanya itu, peran guru dalam pengembangan minat dan bakat peserta didik juga

sangat penting, dikarenakan guru di SD Istiqamah Bandung dapat memberikan motivasi-motivasi yang membangun, serta memberikan contoh yang tepat agar peserta didik dapat dengan semangat mengembangkan minat dan bakat yang mereka miliki.

DAFTAR PUSTAKA

A. Boko, Yusri. (2020). "Perancanaan Sarana Dan Prasarana (SARPRAS) Sekolah." *UPEK: Jurnal Pendidikan Dan EkonomiE-ISSN 2746-1092* vol.1 No.1:44–45. https://jurnal.stkipkieraha.ac.id/index.php/jupek/article/view/64

Ali Murtadlo. Ni`mah Lailatul Mas`adah. (2019). "Jember, Peran Guru Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Bakat Siswa Si MI Miftahul Ulum 02 Gumukrejo Karangsono Bangsalsari." *Bidayatuna* Vol. 02 No https://ejournal.iaisyarifuddin.ac.id/index.php/bidayatuna/article/view/421.

Ayu Syevira Anggraini, Wahyu Sri Ambar Arum, Neti Karnati. (2014). "Peran Guru Pembina Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMA Labschool Rawamangun Jakarta." *Jurnalimprovement KESISWAAN, SMA, SMK Dan MA, TENAGA KEPENDIDIKAN* Vol 1, Edi.http://lib.unj.ac.id/tugasakhir/index.php?p=show_detail&id=51149

Aziza Meria. (2018). "Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Diri Peserta Didik Di Lembaga Pendidikan." *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian* vol 6:181. https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/turast/article/view/70

Djunaidi, Ghony. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.

Fani Oktavianti. A.Busyairi. (2019). "Manajemen Peserta Didik Dalam Pengembangan Minat Dan Bakat Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler." *Joyful Learning Journal 8* ISSN 2252-:185. https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jlj/article/view/33003

Imron, A. (2011). Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

I Made Satya Wintara. (2017). "Pentingnya Peran Guru Dalam Meningkatkan Bakat Dan Kreativitas Siswa Melalui Ekstrakurikuler." https://www.researchgate.net/profile/Satya-Wintara/publication/315110215_PENTINGNYA_PERAN_GURU_DALAM_PENGEMBANGAN_MINAT_BAKAT_DAN_KREATIVITAS_SISWA_MELALUI_EKSTRAKURIKULER/links/58ca8563aca272a5508a796d/PENTINGNYA-PERAN-GURU-DALAM-PENGEMBANGAN-MINAT-BAKAT-DAN-KREATIVITAS-SISWA-MELALUI-EKSTRAKURIKULER.pdf

Inriyani, Yayan. (2017). "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Ips." Hal3. https://core.ac.uk/download/pdf/267023922.pdf

Irpan Ridwan. (2016). "Kegiatan Ekstrakurikuler Sebagai Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Palopo." Institut Agama Islam Negeri (IAIN Palopo). http://repository.iainpalopo.ac.id/2335/1/IRPAN%20RIDWAN.pdf

Juntika Nurishan, Achmad. (2018). Bimbingan Dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan. Jilid 2 No. Bandung: PT. Refika Aditama.

Kelen Donatus, Sermada. (2019). "Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmu Sosial: Titik Kesamaan Dan Perbedaan." *Studia Philosophica et Theologica* Vol. 16 No:203. https://ejournal.stftws.ac.id/index.php/spet/article/view/42

Lailatul Ramadhanina. (2018). "Peran Guru Pendamping Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa MTS Al-Hayatul Islamiyah Malang." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. http://etheses.uin-malang.ac.id/13950/1/14130062.pdf

M Asgari, S Ketabi, &. Z. Amirian. (2019). "*Interest-Based Language Teaching: Enhancing Students' Interest and Achievement in L2 Reading"* University of Isfahan, Iran. Iranian J. Language Teaching Research 7(1). https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1201792.pdf

Mulyati Yeti, Dkk.(2007). "Keterampilan Dalam Belajar Mengajar." Jakarta: Universitas Terbuka.

Naufal, Fariid. (2020). "Penguatan Karakter Tanggung Jawab Pada Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband (Studi Kasus Di SMK Negeri 1 Pacitan Tahun Pelajaran 2019/2020)." Fakultas Ilmu Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta. http://eprints.ums.ac.id/86761/

Salisah, Febi Nur, Leony Lidya, and Sarjon Defit. (2015). "Sistem Pakar Penentuan Bakat Anak Dengan Menggunakan Metode Forward Chaining." *Jurnal Rekayasa Dan Manajemen Sistem Informasi, Pp.62-66 ISSN 2460-8181* Vol. 1, No:Hal: 62. http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/RMSI/article/view/1307

Semiawan, Conny. (1987). *Perkembangan Bakat Dan Kreativitas Anak*. Jakarta: PT. Bina Aksara.

Siti Ubaidah. (2014). "Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah." hal: 153. https://media.neliti.com/media/publications/publications/56738-ID-manajemen-ekstrakurikuler-dalam-meningka.pdf